

Pengaruh Pelatihan *Hypnoparenting* Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016

Sri Nurmayani, Muhammad Arief Rizka, Maskun
Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram
e-mail :

Abstrak

Rendahnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu melalui pelatihan *hypnoparenting* yang telah diikuti diharapkan orang tua dapat mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan cara yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *hypnoparenting* terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual kabupaten Lombok Tengah tahun 2016. Data diperoleh dengan angket dan dokumentasi dari sampel sebanyak 20 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah studi populasi. Data dianalisis menggunakan rumus Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai X^2 -hitung sebesar 49,829, sedangkan nilai X^2 -tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 9,488. Berdasarkan hasil analisis data yang dihasilkan maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh pelatihan *hypnoparenting* terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016” **Diterima** dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh pelatihan *hypnoparenting* terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016” **Ditolak**. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “Ada pengaruh pelatihan *hypnoparenting* terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016.”

Kata Kunci : Pelatihan *Hypnoparenting*, Pemahaman Orang tua

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan orang tua sebagai buah cinta dan kasih sayang dalam membangun keluarga yang harmonis. Selanjutnya, ketika seorang anak lahir, orang tua tentunya menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik dikemudian hari. Maka yang perlu diketahui oleh orang tua bahwa “pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada pengasuhan, pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh orang tuanya, yakni ayah dan ibunya” (Anik Pamilu: 2007:1). Anak juga merupakan titipan Tuhan yang harus dijaga dan dirawat sehingga anak akan tumbuh

berkembang dengan baik sesuai dengan alur pendidikan yang diberikan oleh ayah dan ibunya.

Menurut para psikolog (2013:2) “usia dini merupakan usia emas (*golden age*)”. Dikatakan demikian karena diusia dini otak anak akan berkembang pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar yakni rangsangan yang diterima dari orang-orang terdekat terutama ayah dan ibunya.

Sesuai dengan temuan neuro-sains dalam Suyadi (2013:3) yang menyatakan bahwa Ketika lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan detak jantung, pernafasan, gerak refleks,

pendengaran, dan naluri hidup. Saat anak usia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1000 triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15000 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang digunakan akan semakin kuat dan permanen.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa usia dini atau anak yang berumur 3 tahun lebih cepat menerima rangsangan atau stimulasi berupa pendidikan yang tepat melalui penerapan cara mendidik yang tepat pula. Oleh karena itu setiap orang tua sangat penting untuk mengetahui cara mendidik anak usia dini sehingga menciptakan generasi yang berkualitas.

Salah satu strategi mendidik anak usia dini yang baru-baru ini mulai banyak diperbincangkan oleh banyak pihak adalah *Hypnoparenting*. *Hypnoparenting* merupakan suatu metode mendidik anak yang berfokus pada pikiran bawah sadar anak (*subconscious mind*). *Hypnoparenting* ini sangat mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena tidak memerlukan peralatan-peralatan yang rumit, cukup hanya dengan mengajak anak berbicara menggunakan kalimat-kalimat positif seperti memotivasi dan memuji anak atas prestasi yang diperoleh serta menghindari penggunaan kata-kata negatif.

Perlunya mengisi otak anak dengan informasi stimulus akan lebih efektif. Jangan terlalu banyak berkomunikasi dengan anak menggunakan kata-kata negatif seperti jangan atau tidak. Seorang anak yang sering mendengar istilah jangan atau tidak sama saja membatasi kreatifitas anak. Anak tidak bisa bergerak di dalam lingkungannya, di otak anak yang diingat hanya istilah tersebut. Justru anak biasanya mengerjakan apa yang dilarang oleh

orang tuanya karena otak anak tidak dapat mencerna kata jangan atau tidak. Oleh karena itu, lebih baik membiarkan anak bereksplorasi untuk mengisi otaknya dengan banyak stimulus. Membiarkan anak bukan berarti membiarkannya sebebaskan-bebasnya anak bergerak, akan tetapi membiarkannya dengan penuh pengawasan. Oleh karena itu, *hypnoparenting* ini dihadirkan untuk membantu para orang tua yang kesulitan dalam mendidik anak usia dini yang malas belajar dan sebagainya.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi di desa Aikmual peneliti melihat dan merasakan langsung para orang tua sangat membutuhkan pengetahuan serta pemahaman tentang bagaimana mendidik anak usia dini agar menjadi anak yang cerdas dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah “pola rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* dimana desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O1X O2

O1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi diklat)

O2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi diklat)” (Sugiyono, 2014:74).

Rancangan penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam penelitian, setelah itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan

pelatihan yang relevan dengan hasil identifikasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan rekrutmen terhadap sampel penelitian yakni para orang tua yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian sekaligus sebagai peserta pelatihan, kemudian memberikan pre test yakni penyebaran angket sebagai tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman orang tua terkait cara mendidik anak usia dini, setelah mengetahui kemampuan para orang tua dari tes awal tadi, selanjutnya diberikan pelatihan dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan post test atau tes akhir setelah responden diberikan pelatihan.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap post test atau tes akhir yang sudah dilakukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh disusun, dijelaskan, dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan.

Adapun yang harus diperhatikan sebelum melakukan pelatihan dalam penelitian ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pelatihan (RPP) agar pelatihan berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun rencana pelaksanaan pelatihan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rekrutmen peserta pelatihan yang ditargetkan berjumlah 20 orang, terdiri dari para orang tua dari anak didik

PAUD Sasak di desa Aikmual. Kegiatan perekrutan peserta pelatihan dilakukan melalui kunjungan oleh peneliti kepada setiap orang yang akan dijadikan peserta pelatihan. Adapun kriteria pemilihan peserta pelatihan yaitu: (1) Merupakan warga desa Aikmual, (2) memiliki anak yang bersekolah di PAUD Sasak desa Aikmual (3) bersedia untuk dijadikan sebagai peserta pelatihan dan sekaligus sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Menentukan tujuan pelaksanaan pelatihan. Adapun tujuan dalam pelatihan ini adalah (1) agar orang tua memperoleh pemahaman yang benar tentang cara mendidik anak usia dini, (2) agar orang tua dapat menjalankan peran sebagai orangtua dalam mendidik anak dengan cara dan kata-kata yang baik, (3) agar orang tua mengetahui strategi mendidik anak dalam upaya meningkatkan kualitas anak.
3. Materi pelatihan meliputi (1) Pengenalan metode hypnoparenting sebagai metode mendidik yang baik untuk anak usia dini, (2) Cara kerja hypnoparenting (3) sistem kerja otak bawah sadar anak (*sub conscious mind*), (4) langkah-langkah melakukan hypnoparenting dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tempat dan waktu pelatihan. Pelatihan ini akan diadakan di kantor desa Aikmual atau menyesuaikan dengan tempat peserta pelatihan berada/tinggal, adapun durasi waktu pelaksanaannya selama 240 menit dimulai dari pukul 08:00-12.00 a.m.

5. Metode pelatihan adalah metode ceramah dan diskusi (tanya jawab).

HASIL PENELITIAN

Setelah melaksanakan langkah-langkah dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data dari hasil penyebaran

angket sebelum dan sesudah diberikan pelatihan hypnoparenting. Adapun data hasil sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *hypnoparenting* disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut : Tabel 4.2. Data jawaban angket sebelum dan sesudah pelatihan *hypnoparenting*

No	Nama	Jenis kelamin	Sebelum (pre-test) fo	Sesudah (post-test) fe
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Khusnul Khatimah	P	85	96
2.	Mustika Wati	P	68	72
3.	Zainab	P	71	78
4.	Baiq Kurindah	P	76	84
5.	Tari Apriana	P	86	95
6.	Wardah	P	77	83
7.	Zakiyah	P	73	78
8.	Maisyarah	P	76	84
9.	Sakiah	P	75	78
10.	Jamilatul Aini	P	67	74
11.	Sukairah	P	75	75
12.	Nurjanah	P	75	78
13.	Sakmah	P	77	81
14.	Janapiah	P	75	83
15.	Diana	P	74	79
16.	Saripah	P	79	82
17.	Nurlaela	P	75	77
18.	Rohani	P	72	78
19.	Rahniati	P	80	85
20.	Nurilah	P	67	75
TOTAL (Σ)			1503	1615

Berikut akan dipaparkan hasil pemahaman orang tua dalam pendidikan anak sebelum dan sesudah diberikan pelatihan hypnoparenting dari data yang telah didapat disajikan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.3. Data untuk menguji hipotesis tentang pengaruh pelatihan *hypnoparenting* terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah tahun 2016.

Sampel	Sikap	fo	fe	(fo-fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
Perempuan	SS	1	11	-10	100	9,090
	ST	151	198	-47	2209	11,156
	RG	198	186	12	144	0,774
	TS	50	105	-55	3025	28,809
	STS	0	0	0	0	0
JUMLAH						49,829

Berdasarkan kenyataan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa orang tua yang telah mengikuti pelatihan hypnoparenting ternyata mempunyai peningkatan pemahaman tentang cara mendidik anak usia dini. Sesuai dengan hasil analisis data pada X^2 -hitung yang diperoleh sebesar 49,829 dan X^2 -tabel pada d.b (C-1) (R-1) (1-1) (5-1=4) taraf signifikan 5% menunjukkan angka sebesar 9,488. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa “Ada pengaruh pelatihan hypnoparenting terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016”.

Sesuai menurut Agus Sutiyono (2013:2) yang menyatakan bahwa “Pendidikan harus dimulai di rumah dengan cara yang benar”. Pendidikan yang benar di rumah dapat diperoleh dari kedua orang tua. Oleh karena fungsi dan perannya yang sangat penting orang tua sangat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman lebih tentang cara mendidik anak sehingga memperoleh anak yang cerdas dan berkualitas seperti dambaan para orang tua pada umumnya .

Melalui pemahaman orang tua tentang cara atau strategi mendidik anak yang benar, anak dapat merasakan pendidikan yang lebih baik dan pendidikan itu tidak hanya didapatkan

sang anak di bangku sekolah saja melainkan dari kedua orangtuanya.

Pelatihan hypnoparenting yang telah diikuti oleh para orang tua yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai solusi dari permasalahan yang selama ini tidak disadari oleh para orang tua. Kebanyakan dari orang tua hanya menggunakan atau menerapkan cara orangtuanya mendidiknya dulu, seperti : kekerasan dalam mendidik anak, penggunaan kata-kata negatif serta julukan-julukan negatif (bodoh, jelek dan sebagainya) yang tanpa disadari dapat membentuk anak menjadi minder atau kurang percaya diri, pemalas, dan kemungkinan-kemungkinan buruk lainnya.

Pelaksanaan pelatihan hypnoparenting memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual kabupaten Lombok Tengah dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai X^2 -hitung lebih besar dari X^2 -tabel maka penelitian ini signifikan. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh pelatihan hypnoparenting terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016” **Diterima** dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh pelatihan hypnoparenting terhadap peningkatan pemahaman

orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016” **Ditolak.**

Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “Ada pengaruh pelatihan hypnoparenting terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016.”

SIMPULAN

Dari hasil analisis data pada t-hitung yang diperoleh sebesar 49,829 dan X^2 -tabel pada d.b (C-1) (R-1) (1-1) (5-1=4) taraf signifikan 5% menunjukkan angka sebesar 9,488, karena X^2 -hitung lebih besar dari X^2 -tabel maka penelitian ini dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh pelatihan hypnoparenting terhadap peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini di desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016”.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutiyono, Agus. 2014. *Saktinya Hypnoparenting*. Jakarta: Penebar Plus+
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosada Karya

